

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan suatu data yang gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan. Data dari penelitian ini adalah data gambaran peserta tentang pelatihan pelatihan mekanik EFI (X) dan data kesiapan kerja peserta (Y). Jumlah sampel data pada penelitian ini sebanyak 16 sampel yang merupakan sampel jenuh karena sampel diambil dari seluruh populasi yang ada. Sampel ini diambil dari peserta pelatihan mekanik mobil EFI gelombang ke 8. Data tersebut diuraikan pada tabel 4. 1 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Gambaran Pelatihan Dan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan

| Data | | Data | |
|-----------------|---------------|---------------------------|----------------------------|
| | | Pelatihan Mekanik EFI (X) | Kesiapan Kerja Peserta (Y) |
| Nilai Minimum | | 90 | 113 |
| Nilai Maksimum | | 123 | 150 |
| Rata-rata | | 105.62 | 135.94 |
| Standar Deviasi | | 10.494 | 12.444 |
| Kurtosis | Statistik | -1.262 | -1.084 |
| | Standar Error | 1.091 | 1.091 |
| Skewness | Statistik | 0.239 | -0.620 |
| | Standar Error | 0.564 | 0.564 |

Lembaga pelatihan mengharapkan seluruh peserta siap bekerja setelah mengikuti program pelatihan. kesiapan kerja peserta adalah keseluruhan kondisi peserta mulai dari mental, sikap dan keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan membantu peserta agar lebih siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja. Deskripsi data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari pelatihan mekanik EFI adalah 105.62 point, dan untuk kesiapan kerja peserta sebesar 135.94. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menilai penyelenggaraan kegiatan pelatihan adalah baik dan memiliki kesiapan kerja yang baik pula.

Dilihat dari penilaian peserta terhadap pelatihan sudah termasuk dalam katagori baik karena nilai minimum yang diberikan peserta terhadap pelatihan sebesar 90 point yang masih termasuk kedalam kategori baik. Kesiapan kerja peserta juga terlihat dalam kondisi siap sebab nilai minimkum yang tertera pada data berada pada kategori siap bekerja.

Berdasarkan data yang terkumpul, pelatihan mekanik mobil EFI nilai terendah 90, dan nilai tertinggi sebesar 123. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata atau *Mean (M)* sebesar 105.62; serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 10,494. Mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya nilai pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung dengan menggunakan nilai ideal terendah dan nilai ideal tertinggi. Dari nilai-nilai tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 5 kelompok, kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, biasa saja, kurang dan sangat kurang. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori gambaran pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung.

| No. | Kategori | Rentang | Jumlah | Prosentase (%) |
|--------|---------------|-----------|--------|----------------|
| 1 | Sangat Kurang | 0 - 26 | 0 | 0.0 |
| 2 | Kurang | 27 - 52 | 0 | 0.0 |
| 3 | Biasa Saja | 53 - 78 | 0 | 0 |
| 4 | Baik | 79 - 104 | 8 | 50 % |
| 5 | Sangat Baik | 105 - 130 | 8 | 50 % |
| Jumlah | | | 16 | 100% |

Nilai rata-rata (*M*) sebesar 105.62 berada pada kategori sangat baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta dengan persentase 50 % yang mempunyai nilai diatas harga rerata, dan sebanyak 8 peserta dengan persentase 50 % mempunyai skor nilai dibawah harga rata-rata, dan nilai

kecenderungan nilai untuk kategori baik dan sangat baik dalam jumlah yang sama. Kesimpulan dari data tersebut dengan demikian pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Kondisi Kesiapan Kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja. Jumlah keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja adalah 34 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 5, dengan demikian akan didapat skor terendah adalah 34 dan skor tertinggi adalah 170.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja diperoleh nilai terendah 113, dan skor tertinggi sebesar 150. Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *Mean (M)* sebesar 135.94 serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 12.444. Mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya nilai kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari nilai-nilai tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 5 kelompok kriteria kecenderungan yaitu tidak siap, kurang siap, biasa saja, siap dan sangat siap. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Kategori kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja

| No. | Kategori | Rentang | Jumlah | Prosentase (%) |
|-----|-------------|---------|--------|----------------|
| 1 | Tidak Siap | 0 - 34 | 0 | 0.0 |
| 2 | Kurang Siap | 35 – 68 | 0 | 0.0 |

| | | | | |
|--------|-------------|-----------|----|-------|
| 3 | Biasa saja | 69 – 102 | 0 | 0.0 |
| 3 | Siap | 103 – 136 | 6 | 37.5 |
| 4 | Sangat Siap | 137 – 170 | 10 | 62.5 |
| Jumlah | | | 16 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 4.3, dari keseluruhan data sampel diketahui sebagian besar jumlah peserta yaitu sebanyak 16 peserta, mengatakan bahwa kesiapan kerja mereka dalam kategori sangat siap dengan persentase sebesar 62.5%. Sedangkan 6 peserta menyatakan kesiapan kerja dalam kategori siap dengan persentase sebesar 37.5%. Adapun nilai rata-rata (M) dari kesiapan kerja peserta adalah sebesar 135.94 berada pada kategori sangat siap. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta dengan persentase 62.5% yang mempunyai skor nilai diatas harga rata-rata, dan sebanyak 6 peserta dengan prosentase 37.5% mempunyai skor nilai dibawah harga rata-rata, dan nilai kecenderungan didominasi oleh kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan kerja peserta pelatihan mekanik mobil EFI di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja termasuk dalam kategori sangat siap.

4.2 Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji normalitas, regresi linier sederhana dua variabel menggunakan *regression linier*, menentukan nilai koefisien kolerasi *pearson*.

4.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data menunjukkan distribusi data apakah normal atau tidak. Normalitas data menjadi salah satu syarat wajib analisis data seperti uji regresi dua variabel menggunakan regresi linier. Berdasarkan hasil deskripsi data menggunakan *SPSS* diketahui bahwa data nilai *kurtosis* pelatihan mekanik mobil EFI -1.262 dan standara error sebesar 1.091 dan nilai *skewness* 0.239 dengan standar error 0.564, sedangkan nilai *skewness* dari kesiapan kerja peserta -0.62 dengan standar error 0.564 dan nilai *kurtosis* -1.084 dengan standar error 1.091. terlihat pada tabel di bawah ini.

Perbandingan statistik *Kurtosis* terhadap standar error *Kurtosis* pada pelatihan mekanik EFI adalah -1.15 dan perbandingan statistik *Skewness* terhadap standar error *Skewness* pada adalah 0.42, untuk perbandingan statistik *Kurtosis* terhadap standar error *Kurtosis* pada kesiapan kerja adalah -0.99 dan perbandingan statistik *Skewness* terhadap standar error *Skewness* pada adalah 1.1. Keseluruhan nilai tersebut berada dalam rentang $-2 < x < 2$, maka dapat dikatakan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua data atau variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan langkah analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis dengan menggunakan *Regression Linier* pada *SPSS* akan menghasilkan data berupa koefisien kolerasi, konstanta dan koefisien. Koefisien kolerasi akan menentukan signifikansi model estimator, sedangkan nilai koefisien dan konstanta selanjutnya akan diuji konstanta dan koefisien untuk menentukan signifikansinya. Setelah memasukan data untuk menguji regresi menggunakan *SPSS* maka akan muncul tabel seperti berikut:

Tabel 4.4 Uji Regresi Linier Sederhana

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .935 ^a | .874 | .865 | 4.566 |

Dari tabel diatas dapat diketahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel, yang ditunjukkan oleh kolom *R square*. Pada penelitian ini *R square* menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X) berhubungan dengan variabel kesiapan kerja (Y) sebesar 87.4 %, sedangkan 12.6% kesiapan kerja peserta dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Uji kolerasi dilakukan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (pelatihan mekanik EFI) dan variabel terikat (kesiapan kerja). Uji kolerasi yang digunakan adalah uji kolerasi *pearson*. Berdasarkan hasil uji kolerasi dengan menggunakan *SPSS*, hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Kolerasi *Pearson*

| | | pelatihan kerja | kesiapan kerja |
|-----------------|---------------------|-----------------|----------------|
| pelatihan kerja | Pearson Correlation | 1 | .935** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 16 | 16 |
| kesiapan kerja | Pearson Correlation | .935** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 16 | 16 |

Tabel 4.2 menunjukkan nilai koefisien kolerasi antara variabel bebas yaitu pelatihan mekanik EFI dengan variabel terikat kesiapan kerja sebesar 0.935. nilai sig. (0.000) < (0.05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Kesiapan kerja mencakup aspek perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik (2007, hlm.12) mengatakn bahwa “kegiatan pelatihan mempunyai tujuan tertentu, ialah untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang menimbulkan perubahan prilaku aspek-aspek kognitif, keterampilan dan sikap”. Kesiapan kerja yang ada pada penelitian ini terdiri dari aspek mental, sikap dan keterampilan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ikka Kartika (2011, hlm.8) bahwa “Dampak dari pelatihan adalah meningkatnya kinerja seseorang yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap efisien dan efektivitas kerjanya serta perkembangan lingkungan kerjanya”, dari teori-teori yang diungkapkan ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan membantu seseorang yang mengikutinya untuk memiliki bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang merupakan aspek dari kesiapan kerja.

4.2.4 Uji Korelasi determinan

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam persentase. Koefisien korelasi yang didapatkan pada perhitungan menggunakan SPSS adalah 0.935 maka korelasi determinan dari penelitian ini adalah

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{xy}^2 \cdot 100\% \\ &= 0.935^2 \cdot 100\% \\ &= 0.8930 \cdot 100\% = 89.3\% \end{aligned}$$

Korelasi determinan yang didapat adalah sebesar 89.3% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kesimpulannya adalah pelatihan memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan kerja peserta setelah mengikutinya.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Jenis hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah hipotesis korelasi dimana penelitian ini meneliti tentang seberapa erat hubungan antara pelatihan mekanik mobil EFI dengan kesiapan kerja peserta yang telah mengikuti pelatihan.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel pelatihan mekanik mobil EFI dengan variabel kesiapan kerja peserta. Hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan dari Pelatihan Berbasis Kompetensi Mekanik Mobil EFI (Electronic Fuel Injection) di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung terhadap Kesiapan Kerja Peserta

Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil uji korelasi koefisien, pada tabel tersebut dapat dilihat nilai dari r_{xy} sebesar 0.935. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara pelatihan mekanik mobil EFI dengan kesiapan kerja karena nilai r_{xy} mendekati angka 1. Nilai r_{xy} menunjukkan hasil positif itu berarti menunjukkan hubungan yang positif, dengan asumsi

hubungan dari kedua variabel adalah berbanding lurus. Dimana jika pelatihan dianggap baik maka kesiapan kerja akan meningkat, lalu signifikan atau tidaknya antara kedua variabel dilihat dari nilai signifikan itu sendiri jika nilai $\text{sig.} \geq 0.05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan dan sebaliknya jika nilai $\text{sig.} \leq 0.05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Syarat H_0 diterima yaitu jika nilai $r_{xy} \leq r_{0.05}$ atau nilai signifikan lebih dari sama dengan 0.05 ($p \geq 0.05$). Hasil dari penelitian ini adalah $r_{xy} \geq r_{0.05}$ ($0.935 \geq 0.497$) atau p ($0.000 < 0.05$). Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 , dan menerima H_a . Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari pelatihan berbasis kompetensi mekanik mobil EFI (electronic fuel injection) dengan kesiapan kerja peserta.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Gambaran Pelatihan Berbasis Kompetensi Mekanik Mobil EFI (Electronic Fuel Injection)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori baik menurut 50 % peserta, dan dalam kategori sangat baik menurut 50%. Pelatihan mekanik mobil EFI mempunyai penilaian yang baik menurut 50 % peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki penilaian yang baik terhadap pelatihan mekanik mobil EFI. Hasil kuesioner berikut menunjukkan pengalaman Pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari:

- a. Peserta Pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung memahami dan setuju bahwa perencanaan pelatihan yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan dari pelatihan dan akan membantu peserta agar memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- b. Peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung menyatakan setuju tujuan dan manfaat

Pelatihan mekanik mobil EFI membangkitkan kesiapan kerja peserta untuk memasuki dunia kerja.

- c. Peserta Pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung memahami dan setuju bahwa pelaksanaan pelatihan yang baik dapat menunjang kemampuan peserta dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh instruktur pelatihan dan akan membantu peserta agar memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- d. Peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung menyatakan setuju bahwa penyelenggaraan evaluasi pada saat pelatihan dan akhir pelatihan membantu peserta dalam mengukur kemampuan peserta sehingga peserta akan lebih mengetahui kemampuan yang sudah dikuasainya, kondisi ini akan lebih membangkitkan kesiapan kerja peserta.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori baik menurut 50% peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung.

Gambaran pelatihan mekanik mobil EFI mempunyai kualitas yang sangat baik menurut 50% peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki gambaran penilaian yang sangat baik terhadap Pelatihan mekanik mobil EFI. Hasil kuesioner berikut menunjukkan pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari:

- a. Peserta Pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung memahami dan sangat setuju bahwa perencanaan pelatihan yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan dari pelatihan dan akan membantu peserta agar memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- b. Peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung menyatakan sangat setuju tujuan dan manfaat

Pelatihan mekanik mobil EFI membangkitkan kesiapan kerja peserta untuk memasuki dunia kerja.

- c. Peserta Pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung memahami dan sangat setuju bahwa pelaksanaan pelatihan yang baik dapat menunjang kemampuan peserta dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh instruktur pelatihan dan akan membantu peserta agar memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- d. Peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung menyatakan sangat setuju bahwa penyelenggaraan evaluasi pada saat pelatihan dan akhir pelatihan membantu peserta dalam mengukur kemampuan peserta sehingga peserta akan lebih mengetahui kemampuan yang sudah dikuasainya, kondisi ini akan lebih membangkitkan kesiapan kerja peserta.

Uraian diatas menunjukkan bahwa Gambaran pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori sangat baik menurut 50% peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa 50% persentase gambaran peserta terhadap pelatihan mekanik mobil EFI berada pada kategori sangat baik

4.3.2 Kondisi Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa kesiapan kerja dalam kategori siap menurut 37.5 % peserta, dan dalam kategori sangat siap menurut 62,5%. Berikut diuraikan pembahasan dari hasil perhitungan di atas.

Terdapat 37.5% peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung yang mempunyai tingkat kesiapan kerja dibidang *tune up* mobil bersistem injeksi. Hal ini menunjukkan

bahwa peserta memiliki kesiapan kerja yang relatif tinggi. Hasil kuesioner berikut menunjukkan kesiapan kerja peserta untuk memasuki dunia kerja dalam kategori siap.

- a. Kematangan mental yang mencakup kemampuan untuk bekerja sama, mempunyai motivasi tinggi, percaya diri dan optimis dari peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung sudah siap untuk memasuki dunia kerja
- b. Sikap yang mencakup tanggung jawab terhadap pekerjaan, Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, Kemampuan mengorganisir, Kemampuan menghadapi masalah pada peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung sudah siap untuk memasuki dunia kerja
- c. Aspek keterampilan yang mencakup Memahami gambar teknik, menggunakan alat ukur, memelihara alat ukur, memelihara sistem bahan bakar, memelihara sistem emisi, memperbaiki sistem pengapian, memelihara EMS (engine management system) dan Memperbaiki EMS (engine management system) sudah siap diaplikasikan pada kondisi pekerjaan sebenarnya.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa 37.5 % peserta mempunyai kesiapan kerja dalam kategori siap, sehingga kesiapan kerja peserta untuk memasuki dunia kerja dibidang dalam kategori siap.

Peserta peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung sebanyak 62.5% mempunyai tingkat kesiapan kerja dibidang *tune up* mobil bersistem injeksi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki kesiapan kerja yang relatif tinggi. Hasil kuesioner berikut menunjukkan kesiapan kerja peserta untuk memasuki dunia kerja dalam kategori sangat siap.

- a. Kematangan mental yang mencakup kemampuan untuk bekerja sama, mempunyai motivasi tinggi, percaya diri dan optimis dari peserta pelatihan

mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung sudah siap untuk memasuki dunia kerja.

- b. Sikap yang mencakup tanggung jawab terhadap pekerjaan, Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, Kemampuan mengorganisir, Kemampuan menghadapi masalah pada peserta pelatihan mekanik mobil EFI Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bandung sudah sangat siap untuk memasuki dunia kerja.
- c. Aspek keterampilan yang mencakup Memahami gambar teknik, menggunakan alat ukur, memelihara alat ukur, memelihara sistem bahan bakar, memelihara sistem emisi, memperbaiki sistem pengapian, memelihara EMS (engine management system) dan Memperbaiki EMS (engine management system) sudah sangat siap diaplikasikan pada kondisi pekerjaan sebenarnya.

62.5% peserta mempunyai kesiapan kerja dalam kategori sangat siap, sehingga kesiapan kerja peserta untuk masuk dunia kerja dibidang *tune up* mobil bersistem injeksi sangat tinggi

4.3.3 Hubungan Pelatihan Berbasis Kompetensi Mekanik Mobil EFI (Electronic Fuel Injection) di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bandung dengan Kesiapan Kerja Peserta

Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.3 hasil uji korelasi koefisien, pada tabel tersebut dapat dilihat nilai dari r_{xy} sebesar 0.935. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara pelatihan mekanik mobil EFI dengan kesiapan kerja karena nilai r_{xy} mendekati angka 1. Nilai r_{xy} menunjukkan hasil positif itu berarti menunjukkan hubungan yang positif, dengan asumsi hubungan dari kedua variabel adalah berbanding lurus. Dimana jika pelatihan dianggap baik maka kesiapan kerja akan meningkat, lalu signifikan atau tidaknya antara kedua variabel dilihat dari nilai signifikan itu sendiri jika nilai $\text{sig.} \geq 0.05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan dan sebaliknya jika nilai $\text{sig.} \leq 0.05$ maka hubungan kedua variabel signifikan. Uraian di atas didukung pula

dengan kesesuaian kecenderungan responden antara Pelatihan mekanik mobil EFI dengan kesiapan kerja bahwa seluruh responden yang mempunyai mengikuti Pelatihan mekanik mobil EFI kesiapan kerja dalam kategori siap memiliki gambaran bahwa mereka telah dengan baik pula, dan seluruh responden yang mempunyai kesiapan kerja dalam kategori sangat siap memiliki gambaran bahwa mereka telah mengikuti Pelatihan mekanik mobil EFI dengan sangat baik.

Apabila dilihat dari segi kecenderungan Pelatihan mekanik mobil EFI maka peserta yang telah mengikuti Pelatihan mekanik mobil EFI dan menganggap pelatihan berjalan dengan baik terdapat 50%, peserta diantaranya mempunyai kesiapan kerja yang siap. Peserta yang telah mengikuti Pelatihan mekanik mobil EFI dan menganggap pelatihan berjalan dengan sangat baik terdapat 50%, peserta diantaranya mempunyai kesiapan kerja yang sangat siap pula.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas Pelatihan mekanik mobil EFI, maka meningkat pula kesiapan kerja peserta. Dengan demikian semakin baik kualitas Pelatihan mekanik mobil EFI maka semakin baik pula kesiapan kerja peserta.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kecenderungan Pelatihan mekanik mobil EFI dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 50% dan tingkat kecenderungan kesiapan kerja peserta juga dalam kategori siap berjumlah 37.5% dan sangat siap yaitu sebesar 62.5%. Sehingga peneliti berasumsi bahwa Pelatihan mekanik mobil EFI berperan relatif tinggi terhadap upaya menumbuhkan kesiapan kerja peserta.